

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
KUNJUNGAN IBU NIFAS DIPUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Asinta Dewi Dian Silviana

130100424

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
KUNJUNGAN IBU NIFAS DI PUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL
YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Pada tanggal.....

Disusun Oleh :

Asinta Dewi Dian Silviana

130100424

Pembimbing I,

Wahyuningsih, S. Kep., Ns., M. Kep

Tanggal.....

Pembimbing II,

Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes

Tanggal.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata


Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes

Pernyataan

Dengan Ini Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma
Ata Yogyakarta :

Nama : Asinta Dewi Dian Silviana

Nim : 130100424

Judul : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Ibu Nifas Di
Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

(Setuju / Tidak Setuju*) Naskah Ringkasan Disusun Oleh Mahasiswa Yang Bersangkutan
Dipublikasikan Dengan/Tanpa*) Mencantumkan Nama Pembimbing Sebagai Co-Author.
Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Di Koreksi Bersama.

Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Wahyuningsih, S. Kep., Ns., M. Kep

Oktaviana Maharani, S. ST., M. Kes

*)Coret yang tidak perlu

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU NIFAS DI PUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL YOGYAKARTA

Asinta Dewi Dian Silviana¹, Wahyuningsih², Oktavina Maharani³

Intisari

Latar belakang : Angka Kematian Ibu adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan dan mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama. Hal ini perlu di waspadai dengan meningkatkan angka kunjungan nifas. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap.

Tujuan: mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional yang dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pandak 1 Bantul desa Wijirejo dan Gilangharjo pada bulan mei 2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 60 responden. Data penelitian diambil dengan menggunakan lembar kuesioner untuk data primer selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengelolahan data menggunakan uji statistik *chi-square uji regresi logistik*.

Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan nifas ($p=0,000$), tingkat pendidikan ($0,000$), sikap ($p=0,00$), sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas yaitu variabel umur ($p=0,208$), hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor paling dominan dengan kepatuhan kunjungan nifas.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, dan sikap. Sedangkan faktor yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kepatuhan kunjungan nifas

THE FACTORS AFFECTING THE COMPLIANCE OF VISIT OF POSTPARTUM MOTHER AT PANDAK 1 PUBLIC HEALTH CENTER, BANTUL, YOGYAKARTA

Asinta Dewi Dian Silviana¹, Wahyuningsih², Oktaviana Maharani³

Email : quantumkarmal@gmail.com

Abstract

Background: *Maternal Mortality Rate is one indicator of the success of health sector development and it refers to the number of maternal mortality associated with pregnancy, childbirth, and postpartum periods. It is estimated that 60% of maternal mortality occurs after childbirth and 50% of postpartum mortality occurs within the first 24 hours. This should be aware by increasing postpartum visit rate. However, there are several factors affecting the visit of postpartum mother, namely, the level of knowledge, education, age, and attitude.*

Objective: *This research aimed to determine the relationship between the level of knowledge, education, age, and attitude with the compliance of visit of postpartum mother at Pandak 1 Public Health Center, Bantul, Yogyakarta.*

Method: *This research used observational method with cross sectional approach. This research was conducted in the working areas of Pandak 1 Public Health Center, Bantul, i.e., Wijirejo and Gilangharjo Villages in May 2017 using total sampling technique with 60 respondents. The research data were taken by using questionnaires sheet for primary data then data tabulation was performed. The data management was using statistical test of chi-square.*

Results: *The results of this research indicated that there was a relationship between the level of knowledge and postpartum visit compliance ($p = 0.000$), level of education (0.000), attitude ($p = 0.000$), while age has no relationship with postpartum visit compliance ($p = 0.443$). The result of logistic regression test analysis showed that the level of knowledge was the most dominant factor with postpartum visit compliance.*

Conclusions: *The factors associated with postpartum visit compliance were the level of knowledge, education, and attitude. While the most dominant factor was the level of knowledge.*

Keywords: *knowledge, attitude, postpartum visit compliance.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu yaitu kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan, sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya, bukan karena kecelakaan ataupun hal lainnya(1). Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target SDG's AKI 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup(3).

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan mencapai target program SDG's 2015 yaitu menjamin kesejahteraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan dengan cara akses kepada pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk KB, pendidikan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada wanita dan remaja, dan memberikan perawatan postpartum dengan cara melakukan kunjungan ulang pada masa nifas(2).

Masa nifas atau (*puerperium*) merupakan masa dimana seorang ibu telah melahirkan bayi, masa nifas juga dapat disebut masa pemulihan alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula seperti sebelum lahir. Masa nifas berlangsung selama kurang lebih

6 minggu, sehingga mencetuskan pembuatan program dan kebijakan teknis yang lebih baru mengenai jadwal kunjungan masa nifas, minimal dilakukan 4 kali (4).

Di Indonesia, masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu yang sehabis melahirkan. Hal ini telah diperkirakan bahwa 60% kematian wanita terjadi pada saat setelah persalinan(5). Sehingga ibu nifas sangat perlu mendapat perhatian lebih karena kebanyakan Angka kematian ibu disebabkan kurangnya perhatian pada saat masa post partum. Maka dari itu hal ini perlu di waspadai dengan meningkatkan angka kunjungan nifas (5).

Berdasarkan cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 76,96 %. Sedangkan cakupan ibu nifas di Yogyakarta Kabupaten Bantul pada tahun 2013 sebesar 93,42%, naik dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 92,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas sudah melakukan kunjungan nifas di tenaga kesehatan. Namun cakupan ibu nifas di Kabupaten Bantul masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kabupaten Bantul yaitu sebesar 95% (6,7).

Berdasarkan data dari profil kesehatan bantul Yogyakarta tahun

2016, cakupan kunjungan nifas terendah terdapat di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta sebesar 83,06%, sedangkan kunjungan nifas yang tertinggi terdapat di Puskesmas 1 Sewon yaitu sebesar 99,83%. Sehingga dari data tersebut penulis akan melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta, karena cakupan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 masih rendah dibandingkan dengan wilayah kerja puskesmas lain yang berada di Kabupaten Bantul (7). Menurut *Lawrence Green*, ada beberapa faktor perilaku yang dapat mempengaruhi kunjungan nifas yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap(8).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pandak 1 Bantul, didapatkan data ibu bersalinan dalam 2 bulan terakhir bulan Januari-Februari 2017 sebanyak 60 pasien dengan umur 19-40 tahun dan tingkat pendidikan SMP-SMA. Hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan KIA di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta, menyatakan bahwa tidak ada ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang nifas di puskesmas pandak 1, mayoritas ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan nifas dikarenakan tingkat pengetahuan

rendah, dan beranggapan bahwa tidak perlu memeriksakan ke tenaga kesehatan selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 masih rendah, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan rancangan penelitian observasional melalui pendekatan *Cross Sectional* (9). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang tercatat pada bulan januari-februari di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta Sebanyak 60 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*(9).

Analisa data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan *chi-square* dan *analisis multivariate menggunakan uji regresi logistik*. Variabel independen penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan

sikap, sedangkan dependen yaitu kepatuhan kunjungan ibu nifas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi umur responden

Distribusi frekuensi umur ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur responden

Umur	Frekuensi	%
<20	4	6,7
20-35	49	81,7
>35	7	11,7
Total	60	100

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 49 responden sebesar 81,7%, dan sebagian kecil responden berumur >20 tahun sebanyak 4 responden sebesar 6,7%.

2. Distribusi frekuensi Tingkat pendidikan

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	3	5
SMA	47	78,3
PT	10	16,7
Total	60	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responde memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 responden sebesar 78,3%, sebagian kecil responden berpendidikan SMP sebanyak 3 responden sebesar 5%

3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 3 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	49	81,7
Cukup	2	3,3
Kurang	9	15
Total	60	100

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagaian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kepatuhan kunjungan ibu nifas yaitu sebesar 81,7% dan sebagian kecil responden ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 3,3%.

4. Distribusi Frekuensi Sikap

Tabel 4 Distribusi Frekuensi sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Positif	54	90
Negatif	6	10
Total	60	100

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif

terhadap kepatuhan kunjungan nifas sebesar 90% dan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif sebesar 10%.

5. Distribusi Kepatuhan Kunjungan Nifas

Distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 5 Distribusi Frekuensi kepatuhan kunjungan nifas

Kepatuhan kunjungan	Frekuensi	%
Patuh	53	88,3
Tidak patuh	7	11,7
Total	60	100

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan sebanyak 53 responden (88,3%), dan sebagian kecil responden tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 7 responden (11,7%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan Nifas

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 6 Hasil Uji Statistik *chi-square* Antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan nifas

Tingkat pengetahuan	Kepatuhan kunjungan				Total		P-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	49	81,7	0	0	49	81,7	0,000
Cukup	2	3,3	0	0	2	3,3	
Kurang	2	3,3	11,7	7	9	15	
	53	88,3	7	11,7	60	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan nifas dengan 60 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan dengan patuh melakukan kunjungan nifas yaitu sebanyak 49 responden (81,7), sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 responden (11,7%),

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *chi-square* maka dapat dilihat nilai p-value adalah 0,000 <0,05 dan nilai r 0,838 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan nifas

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Muflikhatul Hasanah 2014 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas di Wilayah Desa Parengan Kecamatan

Maduran Kabupaten Lamongan, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan nifas dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ (10).

2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Kunjungan Nifas

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 7 Hasil Uji Statistik *chi-square* Antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan nifas

Pendidikan	Kepatuhan kunjungan				Total		P-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
SMP	0	0	3	5	3	5	0,000
SMA	43	71,7	4	6,6	47	78,3	
PT	10	16,7	0	0	10	16,7	
Total	53	88,3	7	11,7	60	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 di atas menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* antara tingkat pendidikan dan kepatuhan kunjungan nifas dengan 60 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan dengan patuh melakukan kunjungan nifas yaitu sebanyak 43 responden (71,7), sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 responden (5%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* nilai p-

value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dan nilai r 0,440 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan nifas

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailatul rahmawati tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas dengan nilai $p=1,000$ penelitian ini menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah lebih patuh melakukan kunjungan nifas dibandingkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan rendah sudah mendapatkan pendidikan kesehatan sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kunjungan nifas (11).

3. Hubungan Antara Umur Dengan Kepatuhan Kunjungan Nifas

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 8 Hasil Uji Statistik *chi-square* Antara umur dengan kepatuhan kunjungan nifas

Pendidikan	Kepatuhan kunjungan				Total		P-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
<20	3	5	1	1,7	4	6,7	0,000
20-35	43	71,7	6	10	49	81,1	
>35	7	11,6	0	0	7	18,6	
Total	53	88,3	7	11,7	60	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* antara umur dan kepatuhan kunjungan nifas dengan 60 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun dan dengan patuh melakukan kunjungan nifas yaitu sebanyak 43 responden (71,7), sebagian kecil responden memiliki umur <20 tahun dan tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 1 responden (1,7%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* nilai p-value sebesar $0,164 > \alpha (0,05)$ dan nilai $r 0,440$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan kunjungan nifas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Robingaton, tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan umur dengan kepatuhan kunjungan nifas, dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara umur dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas (12). Dari hasil penelitian Robingaton menyatakan bahwa sebagian besar usia 20-35 tidak patuh melakukan kunjungan nifas dikarenakan umur 20-35 tahun merupakan umur yang baik untuk hamil, melahirkan, dan masuk dalam kategori usia tidak beresiko, ibu nifas berpikiran bahwa masa nifas di usia yang ideal tidak akan menyebabkan resiko, sehingga mereka beranggapan bahwa melakukan kunjungan nifas tidak terlalu penting.

4. Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Kunjungan Nifas Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 9 Hasil Uji Statistik *chi-square* Antara sikap dengan kepatuhan kunjungan nifas

Pendidikan	Kepatuhan kunjungan				Total		P-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	52	86,7	2	3,3	54	93,4	0,000
Negatif	1	1,7	5	8,3	6	10	
Total	53	88,3	7	11,7	60	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* antara sikap dan kepatuhan kunjungan nifas dengan 60 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positif dan

dengan patuh melakukan kunjungan nifas yaitu sebanyak 52 responden (86,7%), sebagian kecil responden memiliki sikap positif dan tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 2 responden (3,3%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai $r 0,774$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan nifas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rahmawati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan nifas. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas(11).

Hasil penelitian ini di sejalan dari teori yang menyatakan bahwa seseorang mempunyai sikap yang positif maka akan berperilaku positif, dan begitupula jika sikap seseorang negatif maka akan berperilaku negatif (13). Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kesehatan adalah sikap, nilai dan pengetahuan seseorang tentang kesehatan dan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi persepsi kebutuhan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (13).

Analisis Multivariat

Hasil analisis faktor yang paling dominan dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 10 Analisis multivariate uji regresi logistic

Variabel	p-value	OR
Tingkat pengetahuan	0,996	21,511
Pendidikan	1,000	0,087
Umur	0,998	1,796

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari analisis regresi logistik bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas dengan nilai OR 21,511 faktor yang paling dominan ke dua yaitu tingkat pendidikan dengan nilai OR 0,087 dan faktor yang paling dominan ketiga yaitu sikap dengan nilai OR 1,796. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap kepatuhan kunjungan ibu nifas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu nifas di puskesmas pandak 1 bantul Yogyakarta berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 49 responden (81,7%) dan sebagian besar bertingkat

- pendidikan SMA sebanyak 47 responden (78,3%).
2. Sebagian besar ibu nifas di puskesmas pandak 1 bantul Yogyakarta, memiliki tingkat pengetahuan baik dengan frekuensi 49 responden (81,7%).
 3. Sebagian besar ibu nifas di puskesmas pandak 1 bantul Yogyakarta, memiliki sikap positif dengan frekuensi 54 responden (90%).
 4. Sebagian besar ibu nifas di puskesmas pandak 1 bantul Yogyakarta, patuh melakukan kunjungan nifas dengan frekuensi 53 responden (88,3%).
 5. Terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas di puskesmas pandak 1 bantul Yogyakarta, yang dilihat berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value ($p < 0,05$).
 6. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan nifas yaitu tingkat pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Yogyakarta 2015*. Yogyakarta; 2016.
2. kementrian kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta; 2015.
3. Depkes RI. *Angka Kematian Ibu*. Jakarta; 2012.
4. Sulistyawati A. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta; 2009.
5. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta; 2005.
6. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta; 2011.
7. Dinkes Bantul. *Profil kesehatan Bantul 2016*. Yogyakarta; 2016.
8. Notoatmojo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta; 2003.
9. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 2016th ed. Yogyakarta.: Fitramaya; 2016
10. Hasanah SM. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Di BPM Ny. Subiyannah, SST Desa Paringan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*. 2014;2.
11. Rahmawati L. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Jelbuk
Kabupaten Jember. 2015;*
12. Robingatun. *Hubungan Tingkat
Pengetahuan, Tingkat
Pendidikan, Dan Umur Dengan
Pelaksanaan Ibu Nifas Di
Puskesmas Jetis 1. universitas
alma ata yogyakarta; 2015.*
13. Azwar S 201. *Sikap Manusia
teori dan Pengukurannya.*
Yogyakarta.: Pustaka Pelajar;